

## **PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM SEKOLAH DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN YOGYAKARTA**

### ***PARENTS INVOLVEMENT IN SCHOOL PROGRAM IN WIROBRAJAN KHALIFAH KINDERGARTEN YOGYAKARTA***

Oleh: Saesti Winahyu Prabhawani, PAUD/PG-PAUD

Tyan.jae@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan. Pelibatan orang tua merupakan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subjek penelitian ini 10 orang yang terdiri dari 2 guru, 1 kepala sekolah, dan 7 orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk pelibatan yang ditemukan dalam program sekolah yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteer*, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Peran orang tua yakni sebagai pendukung, siswa dan penasihat; 2) Manfaat pelibatan orang tua yang didapatkan dari pihak sekolah yaitu sosialisasi sekolah dengan orang tua sebagai agen sosialisasi dan memperlancar program, orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan anak dan menambah wawasan dan keterampilan, anak meningkatkan motivasi dan prestasi belajar; 3) Upaya yang dilakukan sekolah dalam pelibatan orang tua yaitu komunikasi proaktif, menciptakan lingkungan yang nyaman dan mencari waktu yang tepat; dan 4) Faktor pendukung pelibatan yaitu, kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, 5) Sedangkan faktor penghambat yaitu, kesibukan orang tua.

Kata kunci: *pelibatan orangtua, program sekolah*

#### **Abstract**

*This research aims to determine and describe the parents involvement in school programs in Wirobrajan Khalifah Kindergarten. This research was case study with qualitative approach. The research subjects were 10 subjects consisting of two teachers, one principal, and seven parents. Data were collected by interview, observation and documentation. The main instrument was the researchers themselves assisted with the interview guidelines, observation guidelines, and documentation guidelines. The data analyzed using an interactive model by Miles and Huberman. Analysis of Data validation was done by techniques and source triangulation. The results showed: 1) The form of engagement that were found in the school program parenting, communication, volunteer, and collaboration with community groups. The role of parents as advocates, students and advisors; 2) The benefits of parent involvement were obtained from the school side were school socialization by parents as an agent of socialization and facilitate the program, parents side were getting the information about child development and increase the knowledge and skills, children side were improving motivation and achievement to learn; 3) Efforts by school were proactive communication, creating a comfortable environment and find the right time; and 4) the support factors were parents awareness towards the children education and development and also the school achievement in creating comfortable environment, 5) while the inhibiting factor was the parents busyness.*

Keywords: *parental involvement, school programs*

## PENDAHULUAN

NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) dalam Tadkiroatun Musfiroh (2005: 1) mengungkapkan bahwa anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang

berada pada sejak lahir hingga delapan tahun. Masa peka membutuhkan stimulasi yang teratur dan berkesinambungan untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak karena masa peka hanya datang sekali dalam kehidupan manusia.

Masa peka pada anak harus dimanfaatkan sebaik mungkin melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Melalui pendidikan, anak diharapkan mampu mendapatkan bimbingan untuk bekal di masa depannya dan tidak tergantung pada bantuan orang lain.

Pelaksanaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV pasal 56 menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah Partisipasi warga negara juga merupakan hal mendasar dalam demokrasi, dan hal inilah yang menjadi landasan pelibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan

Orang tua dengan sekolah perlu menjalin sinergi. Sekolah tidak dapat berdiri sendiri, dan membutuhkan partisipasi orang tua dalam hal masukan untuk penyusunan dan pelaksanaan program serta meneruskan pendidikan yang sudah didapatkan anak di sekolah supaya diperkuat di rumah. Di sisi lain orang tua memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan dan membantu orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya.

Realita di lapangan menggambarkan bahwa orang tua lebih mempercayakan pendidikan dan

perkembangan anak pada sekolah, karena orang tua sibuk bekerja. Survei yang dilakukan oleh Oreo bekerja sama dengan Ipsos dalam female.kompas.com, bahwa 50 % orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan memiliki waktu khusus dengan anak-anaknya (Christina Andhika Setyani, 2012). Survei tersebut dilakukan di 20 negara termasuk Indonesia. Kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak yang didukung dengan pihak sekolah yang kurang maksimal dalam melibatkannya juga menjadikan pendidikan dan perkembangan anak tidak sempurna.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi di TK Sedyorukun dan TK Netral, ditemukan belum adanya kesesuaian pelibatan orang tua di sekolah, pihak sekolah melibatkan orang tua hanya jika membutuhkan dana untuk keperluan piknik. Pelibatan orang tua belum maksimal dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pendukung dan pengawas serta pengalih fungsian buku penghubung yang seharusnya pemberitahuan perkembangan anak di sekolah menjadi pemberitahuan rapat komite. Beberapa bentuk usaha pelibatan orang tua yang belum optimal diantaranya penggunaan buku penghubung, terkadang guru sudah menuliskan pesan namun orang tua tidak membacanya, atau guru yang lupa menuliskan pesan, undangan dari pihak sekolah untuk orang tua datang namun orang tua tidak datang atau hanya diwakilkan saja dan yang terakhir belum adanya inisiatif orang tua untuk peduli terhadap perkembangan anaknya di sekolah. Pihak sekolah juga enggan untuk mengadakan kegiatan karena akan membebani orang tua.

TK Khalifah memiliki perbedaan dengan TK lainnya dalam pelibatan orang tua. Sekolah ini memiliki beberapa program yang disesuaikan dengan visi dan tuntutan zaman yakni Tauhid dan *Entrepreneur*. Program yang disusun selalu didiskusikan terlebih dahulu dengan orang tua di awal tahun dan dibahas kembali di setiap rapat komite. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Khalifah, pihak sekolah telah menyadari bahwa suatu lembaga tidak

mampu berdiri sendiri. Keterlibatan orang tua melalui komite sekolah memberikan banyak masukan, dukungan dan bantuan demi berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan harapan bersama. Hal tersebut itulah yang menjadikan TK Khalifah mampu merangkul orang tua melalui program-program sekolah. Peneliti ini akan mengkaji lebih dalam pelibatan orang tua di TK Khalifah melihat permasalahan yang ada dengan suatu alternatif yang ditawarkan TK Khalifah melalui program-program yang ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta.

Dalam pelibatan di sekolah, orang tua memiliki berbagai peran. Peran orang tua menurut Coleman (2013: 298-305) diantaranya sebagai pendukung, guru, siswa, penasihat, pelindung, dan sebagai duta besar.

a. Peran orang tua sebagai pendukung

Orang tua berada di balik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggarakan pembelajaran di kelas dan kegiatan lain. Dukungan dapat diberikan baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini akan berguna bagi orang tua yang tidak terlalu nyaman untuk berinteraksi langsung dengan anak, sibuk dengan pekerjaan, dan yang memiliki kecenderungan tampil lebih baik ketika mereka ada di balik layar.

Ada dua jenis kegiatan sebagai pendukung guru yaitu kegiatan pendukung tradisional dan kegiatan pendukung kontemporer. Kegiatan pendukung tradisional seperti: membantu pengumpulan dana dengan berjualan, menempel papan buletin, membantu menyiapkan materi untuk digunakan di kelas, menggandakan kertas, materi dan surat pemberitahuan yang akan digunakan di kelas, membantu menata meja untuk *workshop*, dan membantu perayaan di kelas. Sedangkan kegiatan pendukung kontemporer seperti: menulis artikel, mengambil foto, atau membuat gambar untuk majalah kelas dan

menggunakan rencana kegiatan harian guru untuk menyiapkan materi (Coleman 2013: 299).

b. Peran orang tua sebagai guru

Orang tua bekerja secara langsung dengan anak untuk menyelenggarakan pembelajaran baik di kelas, di rumah, maupun di masyarakat. Kegiatan ini meliputi mengajarkan anak keterampilan baru dan hobi, membantu perencanaan kunjungan lapangan, membacakan dan memperdengarkan bacaan pada anak, menceritakan kisah dan mendengarkan dan membahas pengalaman pembelajaran anak (Coleman 2013: 300).

c. Peran orang tua sebagai siswa

Orang tua menghadiri *workshop* atau kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Beberapa orang tua mungkin saja telah membiasakan untuk meluangkan waktu di sore atau ahir pekan untuk mengikuti acara tersebut dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, menggunakan teknologi sebagai pendukung pekerjaan, mempelajari bahasa kedua, atau meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka (Coleman 2013: 302).

d. Peran orang tua sebagai penasihat

Orang tua mengambil bagian dalam kegiatan kesukaan anaknya atau anak dari keluarga lain. Kegiatan dalam peran ini meliputi berdiskusi dengan guru mengenai kemajuan perkembangan anak, menghadiri pertemuan wali, dan berpartisipasi dalam kampanye tentang kesadaran orang tua untuk tidak menyiksa anak (Coleman 2013: 302).

e. Peran orang tua sebagai pelindung

Orang tua membantu untuk memastikan keamanan fisik dan emosional anak. Keamanan fisik meliputi memperbaiki alat main yang rusak, memantau kegiatan anak di luar kelas, memperkenalkan pada anak pertolongan pertama, membantu anak mencegah penyakit dengan selalu mencuci tangan dan menggosok gigi, dan memantau polusi serta kebisingan yang ada di sekolah. Keamanan emosi meliputi membantu guru memberikan penguatan verbal pada anak agar selalu mengikuti aturan di kelas, membantu anak membuat surat lekas sembuh pada temannya yang

sedang sakit, dan membantu guru di kelas membiasakan anak berkomunikasi secara positif (Coleman 2013: 303).

f. Peran orang tua sebagai duta besar

Orang tua membantu untuk memfasilitasi hubungan yang positif antara guru dan keluarga. Kegiatan dalam peran ini meliputi merencanakan kunjungan lapangan untuk memperkenalkan budaya yang berbeda pada anak, berbagi tradisi budaya dengan anak dan keluarga lain, dan mengkoordinasi acara-acara sekolah sebagai bagian dari kepanitiaan, diploma, dan pemimpin (Coleman 2013: 304).

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam keterlibatan di sekolah adalah sebagai pihak yang membantu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran bermakna bagi anak yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan orang tua.

1. Bentuk Pelibatan Orang Tua di Sekolah dan Rumah

Epstein mengungkapkan terdapat enam bentuk kemitraan dengan orang tua yaitu: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat (Coleman, 2013: 25-27). Berikut paparan dari masing-masing bentuk kemitraan.

a. *Parenting*

*Parenting* merupakan suatu kegiatan untuk membantu keluarga supaya memahami perkembangan anak, keterampilan pengasuhan yang sesuai, kondisi rumah yang mendukung pembelajaran anak dan membantu sekolah memperoleh informasi tentang anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orang tua. Jawaban dari persoalan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari pakar profesional sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan *parenting*, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film, atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Bentuk kegiatan *parenting* dapat berupa berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orang tua mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak. Sekolah juga dapat menyelenggarakan pendidikan untuk orang dewasa yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota masyarakat, adanya program pelatihan bagi orang tua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, perencana kurikulum, dan pembuat kebijakan sehingga mereka merasa diberdayakan dan mendorong orang tua untuk terlibat aktif di dalam kelas (Morrison, 2012: 382-383).

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orang tua.

Terdapat dua teknik komunikasi yakni tidak resmi dan resmi. Teknik komunikasi tidak resmi merupakan penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan misalnya ketika ketika menjemput anak, guru menyapa atau menegur orang tua dan bicara singkat tentang kejadian apa saja yang dialami anak selama di sekolah pada hari tersebut (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 131).

Teknik komunikasi yang resmi bersifat formal dan mempunyai tujuan apa yang akan disampaikan telah direncanakan serta memiliki tema yang khusus. Konferensi dengan orang tua, pertemuan dengan orang tua secara pribadi, kunjungan rumah, dan laporan berkala merupakan bentuk komunikasi yang resmi dengan para orang tua. Pertemuan dengan orang tua dilakukan pertama kali ketika memasukkan anak ke sekolah. Pada kegiatan tersebut guru memberikan penjelasan tentang peraturan dan program yang disepakati bersama selama satu tahun ajaran ke depan. Hal ini juga termasuk biaya yang akan digunakan selama program

pembelajaran berlangsung (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 134). Hal senada juga diungkapkan oleh Carlisle dalam Halgunseth et al. (2009: 10) yang kemudian menambahkan beberapa bahwa ada beberapa bentuk sekolah berkomunikasi dengan orang tua dirumah, diantaranya adalah laporan berkala, *e-mail*, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung.

Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kemudahan komunikasi guru dengan orang tua. Program ini harus melalui perjanjian terlebih dahulu dengan orang tua anak yang rumahnya akan menjadi obyek kunjungan. Jumlah kunjungan dapat dilakukan sesuai kebutuhan, tetapi sebaiknya setiap anak mendaptakna jatah dikunjungi oleh pihak sekolah atau guru, sehingga setiap orang tua atau anak mendapatkan perhatian yang seimbang (Yeni Rachmawati dan Ali Nugraha, 2011: 12.29). Guru dapat melakukan pengamatan terhadap lingkungan belajar anak ketika di rumah dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tua mengenai perkembangan anaknya. Sedangkan laporan berkala merupakan keterangan dari pihak sekolah yang dikirimkan secara teratur kepada masing-masing orang tua yang berisi tentang peristiwa atau pengalaman selama anak berada di sekolah (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 134).

#### c. *Volunteer*

*Volunteering* merupakan kegiatan untuk meningkatkan perekrutan dan mengorganisasikan orang tua dengan tujuan membantu dan mendukung pogram sekolah di mana anaknya belajar. Orang tua dapat menjadi tenaga bantu bagi guru, kepala sekolah, dan anak ketika di kelas atau aktivitas lain di sekolah. Agar bentuk kerjasama ini berjalan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan, dan pengawasan untuk membantu para *volunteer* memahami program yang akan dijalankan.

Terdapat berbagai cara agar orang tua dapat menjadi *volunteer* dan berpartisipasi di sekolah. Orang tua dapat merencanakan dan menghadiri acara sekolah, mengantar *field trip*, menghadiri rapat pengumpulan dana, bekerja dalam organisasi orang tua dan guru, atau

bertemu dengan personalia sekolah untuk menjalin kedekatan dengan kepala sekolah (Rous et al., 2003; Carlisle et al., 2005; Halgunseth et al., 2009: 14). Orang tua juga dapat meluangkan waktunya untuk mendampingi pembelajaran di kelas atau datang ke kelas untuk menunjukkan keahlian mereka seperti dalam musik, memasak, menjahit, bercerita, dan melukis.

#### d. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah

Bentuk kemitraan ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orang tua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orang tua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah, dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran bagaimana orang tua dapat mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan di kelas tadi (Morrison, 2012: 383). Selain sebagai pendamping belajar anak, orang tua juga berperan sebagai pendukung non akademis seperti memastikan anak sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah, tidur cukup dan mendapatkan asupan gizi yang baik dan mengawasi lingkungan bermain yang baik untuk anak (Hodgkinson, 2010: 43).

#### e. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan suara orang tua dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan sekolah dan praktiknya (Hodgkinson, 2010: 114). Orang tua sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk peningkatan kualitas sekolah. Kegiatan dalam bentuk kemitraan ini antara lain: melibatkan keluarga dalam pengumpulan dana melalui bazar, menjadi panitia dalam membuat kebijakan dan pengangkatan staf, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka

belajar memahami hal yang mendasari program yang berkualitas sehingga mereka lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut (Morrison, 2012: 384).

f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat  
Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat, dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak (Hodgkinson, 2010: 114). Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi bagaian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan makan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, karnaval, dan kado silang yang membawa keluarga dan masyarakat ke sekolah melalui cara sosial yang aman. Selain itu orang tua juga memerlukan dukungan melalui kelompok masyarakat yang dapat menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi kemasyarakatan. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, siswa, dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.

## 2. Manfaat Pelibatan Orang tua di Sekolah

### a. Manfaat bagi sekolah

Pihak sekolah dalam hal ini tim pengajar akan memperoleh informasi khusus tentang anak dari orang tua yang dapat memudahkan mereka dalam menyelenggarakan pembelajaran. Informasi khusus tersebut dapat berupa bagaimana cara memotivasi anak, menolong anak untuk memecahkan masalah, keterampilan khusus dan hobi yang dimiliki anak dan juga dengan adanya kehadiran orang tua dalam program pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri anak (Yeni Rachmawati dan Ali Nugraha, 2011: 12.7-12-11)

### b. Manfaat bagi orang tua

Informasi berharga tentang anak juga didapatkan orang tua dalam pelibatan di sekolah. Orang tua menjadi tahu bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, cara anak berinteraksi dengan orang lain, cara dan model guru dalam memberikan pembelajaran sehingga

pembelajaran dapat kembali diteruskan di rumah (Yeni Rachmawati dan Ali Nugraha, 2011: 12.11-12.14).

Manfaat lain yang dapat diperoleh orang tua adalah meningkatkan kreativitas orang tua. Keterlibatan orang tua di sekolah akan menstimulasi kreativitas yang dimiliki untuk mendukung keterampilan anak yang muncul, baik ketika di rumah atau di masyarakat. (Coleman, 2013: 75)

### c. Manfaat bagi anak

Sinergi antara hubungan sekolah dengan keluarga khususnya orang tua, memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Penanganan tepat oleh guru dalam pembelajaran di sekolah juga peran orang tua dirumah seperti meneruskan pembelajaran atau sekedar membacakan cerita, memberikan perhatian pada pekerjaan rumahnya meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar sehingga akan meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif (Marshall, 2010:18).

Hal senada diungkapkan pula oleh Sheldon (Erlendsdóttir, 2010: 25) bahwa pelibatan orang tua mempengaruhi peningkatan membaca, matematika, sains, perilaku, kehadiran dan sikap anak di sekolah dan penyesuaian anak di sekolah. Anak yang terbiasa belajar bersama orang tua dirumah menunjukkan peningkatan prestasi di berbagai mata pelajaran. Sheldon (Erlendsdóttir, 2010: 28) juga menjelaskan bahwa pelibatan orang tua di sekolah akan membantu meningkatkan kehadiran anak dengan cara sekolah selalu menginformasikan ketidakhadirannya, sehingga membantu orang tua memantau dan mengawasi perilaku anak

## 3. Upaya Melibatkan Orang tua di Sekolah

Tidak semua orang tua dapat secara otomatis terlibat di sekolah, oleh karena itu pihak sekolah harus mengambil langkah atau inisiatif. Berikut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan program keterlibatan orang tua.

### a. Menciptakan lingkungan yang ramah

Lingkungan yang ramah merupakan faktor penting terhadap pelibatan orang tua. Lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima

dan dihargai pada diri orang tua. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan pelibatan orang tua di sekolah (Halgunset, 2009 :8).

b. Menjalinkan komunikasi

Membuat pedoman mengenai tatacara kemitraan, menyediakan sarana kemitraan dan ailran komunikasi (Rohiat, 2012: 71). Komunikasi yang dilakukan dapat berupa laporan berkala, *e-mail*, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung (Carlisle et al., 2005; Halgunseth et al., 2009: 10). Komunikasi proaktif juga diperlukan untuk terus menginformasikan pada orang tua berbagai hal yang terjadi mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah (Patrikakou 2008: 5). Hal-hal yang perlu diinfokan pada orang tua tidak hanya ketika anak sedang bermasalah, tetapi juga perkembangan dan kemajuan anak di sekolah (Patrikakou 2008: 6).

c. Pelaporan kegiatan

Melakukan advokasi, publikasi dan transparansi terhadap pelaksana kepentingan dan melibatkan pelaksana kepentingan sesuai dengan prinsip relevansi, yurisdiksi dan kompetensi serta kompatibilitas tujuan yang akan dicapai (Rohiat, 2012: 71). Pelaporan kegiatan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak sekolah pada orang tua.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pelibatan Orang tua dan Sekolah

Aktivitas melibatkan orang tua pada setiap sekolah ada yang sudah berjalan dan ada yang belum. Berbagai perbedaan dalam melibatkan orang tua di sekolah dikarenakan ada hambatan yang mempengaruhi. Hambatan tersebut dapat berasal dari sekolah maupun orang tua. Beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap pelibatan orang tua di sekolah ditinjau dari pihak sekolah dan orang tua antara lain:

a. Hal yang mempengaruhi pelibatan orang tua ditinjau dari pihak sekolah

1) Sikap dari guru

Tidak banyak guru yang memiliki kepercayaan diri mampu melibatkan orang tua dalam sistem pendidikan (Patrikakou, 2008: 4). Hal ini menunjukkan jika guru tidak menganggap bahwa dirinya adalah pihak yang efektif untuk memberikan perubahan. Guru lebih

memilih menarik diri dari upaya keterlibatan orang tua di sekolah.

2) Pandangan guru terhadap orang tua

Pandangan guru terhadap orang tua dipengaruhi oleh faktor demografi seperti pendidikan orang tua, status sosial ekonomi dan status perkawinan. Misalnya orang tua yang berpendidikan baik akan menerima penilaian yang baik oleh guru pada pelibatannya di sekolah. Guru juga melaporkan bahwa orang tua tunggal yang diindikasikan meluangkan lebih banyak waktu untuk menemani anaknya belajar dirumah tidak serta-merta cukup terlibat pada pendidikan anaknya dirumah (Patrikakou, 2008: 4).

3) Banyak hal yang harus dilakukan namun sedikit waktu

Penikatan tingkat pelibatan orang tua di sekolah memiliki keuntungan besar, namun dari sudut pandang guru justru menambahkan tanggungjawab dan beban tersendiri selain beban mengajar. Seringkali guru tidak tahu bagaimana untuk melibatkan orang tua secara efektif atau bagaimana menggunakan sumber daya.

b. Hal yang mempengaruhi pelibatan orang tua ditinjau dari pihak orang tua:

1) Kurangnya Informasi

Hal utama pada keterlibatan orang tua adalah komunikasi antara orang tua dan guru. Orang tua berkeyakinan bahwa tingkat orang tua yang terlibat akan naik jika mereka mendapatkan informasi tentang apa yang dipelajari oleh anak mereka, sehingga mereka dapat meneruskan pembelajaran anak mereka di rumah. Orang tua juga dapat memberikan saran yang mungkin dapat digunakan guna pengembangan program pendidikan di sekolah. Pemberitahuan informasi mengenai pendidikan anak dapat melalui buku penghubung misalnya (Patrikakou, 2008: 4).

2) Tuntutan hidup

Waktu menjadi hal utama yang menghambat keterlibatan orang tua di sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua merasa kesulitan mengatur waktu yang tepat agar dapat terlibat dalam pendidikan anak. Terlebih lagi orang tua tunggal meningkat akibat adanya perceraian atau hal lain dan ibu muda dari

usia sekolah, waktu menjadi suatu hal yang sangat berharga bagi orang tua untuk mencari kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sekolah perlu mengetahui dan menyesuaikan keadaan tersebut dengan cara menyurvei tentang waktu yang dimiliki orang tua dengan cara menawarkan berbagai bentuk komunikasi. Hal utama adalah memahami jika itu semua bukan kesalahan dari orang tua yang tidak dapat berpartisipasi di sekolah. Sebagai contoh, orang tua sering mengatakan jika mereka kesulitan menghadiri pertemuan wali murid selama pekerjaan mereka belum selesai. Jika sekolah dapat membuat penyesuaian untuk mengatur waktu yang dimiliki oleh orang tua, maka orang tua pun akan mendengarkan dan menawarkan kerjasama yang luar biasa untuk mendukung guru dan sekolah (Patrikakou, 2008: 3).

### 3) Lingkungan sekolah

Hambatan ketiga adalah lingkungan sekolah. Anak berasal dari berbagai keluarga yang memiliki perbedaan pengalaman, seperti berasal dari keluarga miskin dan dalam keseharian kurang berinteraksi dengan keluarga, sekolah atau masyarakat. Orang tua dari anak yang mengalami pengalaman tersebut sering memiliki pendidikan yang terbatas, dan memiliki pengalaman negatif dengan sistem pendidikan. Hal ini akan membuat mereka salah paham dan khawatir dengan lingkungan sekolah (Patrikakou, 2008: 4).

### 4) Pandangan Orang tua

Pandangan orang tua mempengaruhi dalam keaktifan orang tua di sekolah. Pandangan orang tua dalam hal ini adalah keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak (Rahminur Diadha, 2015: 67). Rahminur dhiada juga mengungkapkan bahwa keyakinan orang tua tersebut dapat menjadi faktor pendukung namun juga dapat menjadi penghambat. Hal tersebut dipengaruhi oleh perasaan orang tua berkaitan dengan penerimaan guru terhadap kehadiran mereka di sekolah. Morison mengungkapkan bahwa perasaan itu dapat disebabkan oleh perlakuan guru yang hanya melibatkan orang tua apabila ada masalah atau

ada yang dibutuhkan dari orang tua (Rainur Diadha, 2015:67).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kerjasama sekolah dan orang tua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari pihak sekolah, sedangkan faktor eksternal berasal dari orang tua.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian di lakukan di TK Khalifah Wirobrajan yang beralamat di jalan Poncowolo 24 Wirobrajan. Selain di TK, penelitian ini juga akan dilakukan di tempat-tempat yang menjadi tujuan pelaksanaan program. Penelitian ini akan dilakukan pada saat pra dan pelaksanaan program.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan studi kasus di TK Khalifah Wirobrajan adalah 10 subjek yang terdiri dari 2 guru, 1 kepala sekolah dan 7 orang tua.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

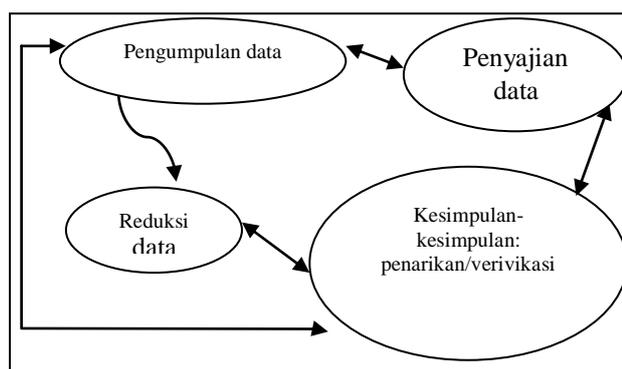
Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data.

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam pelibatan orang tua dalam program sekolah maupun para warga sekolah yang lebih mengetahui tentang pelibatan orang tua dalam program sekolah. Sumber data dalam teknik wawancara adalah kepala TK Khalifah, guru dan orang tua murid. Teknik observasi yang dilakukan ialah observasi langsung (*participant observation*). Maksudnya, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelibatan

orang tua alam program sekolah di TK Khalifah menggunakan panduan observasi. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto atau video dan portofolio kegiatan yang sudah berlalu dengan yang akan dilaksanakan. Hal-hal yang akan didokumentasikan antara lain dokumentasi fasilitas lembaga, dokumentasi pelaksanaan program yang melibatkan orang tua, dan dokumentasi berupa arsip tentang administrasi dalam pelibatan orang tua.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (1992: 20)

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber melalui pemeriksaan catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber data.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa TK Khalifah merupakan lembaga sekolah yang didirikan oleh seorang pengusaha muda, Ippho Santosa. TK Khalifah pertama kali berdiri pada tahun 2007 di Kota Batam, Kepulauan Riau. Hal yang mendasari berdirinya TK Khalifah adalah keinginan Ippho Santosa untuk mencetak generasi

penerus bangsa yang bermental *entrepreneur* dan bernafaskan nilai-nilai islami. Oleh karena itu, beliau mendirikan TK yang diberi nama TK Khalifah dengan keunggulan tauhid dan *entrepreneurship*. Program-program yang ada di TK Khalifah melalui proses penyusunan yang sistematis. Sekolah diharuskan membuat proposal program yang akhirnya dipresentasikan pada manajemen. Dalam pembuatan proposal, sekolah melakukan rapat *intern* terlebih dahulu. Pelaksanaan presentasi pun dijadwal, karena ada delapan unit TK Khalifah, maka satu hari itu dibagi dalam beberapa jam. Setelah presentasi maka keluar keputusan apakah proposal diterima atau perlu revisi. Jika perlu revisi, maka revisi program dapat dikomunikasikan dengan orang tua dan dilaksanakan. (CW. 01).

Pada saat program dikomunikasikan dengan orang tua, program dapat berubah disesuaikan dengan kemampuan, situasi dan kondisi, namun tidak mengubah esensinya. Orang tua antusias dalam memberikan masukan saat program disosialisasikan. Keterlibatan orang tua dalam penyusunan program sesuai dengan salah satu prinsip TK Khalifah yakni “menggalang kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat” (CD.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan alat bantu observasi, bentuk kegiatan pelibatan orang tua di TK Khalifah antara lain: a) Komite Sekolah, b) *parenting*, c) *mini trip*, d) *outing*, e) *market day*, dan f) pelayanan psikologi dan g) *middle progress report*.

Pelaksanaan pelibatan orang tua dalam program sekolah berdasarkan prioritas sasaran dari program yang telah terencana. Beberapa program sekolah yang telah terencana merupakan program yang ditujukan untuk orang tua dan orang tua dapat berlaku sebagai peserta maupun pelaksana dalam program tersebut. Orang tua yang terlibat dalam program sekolah merupakan yang memiliki kesibukan di rumah yakni ibu rumah tangga. Meskipun begitu, mereka memiliki kesibukan yakni berwira usaha. Program dengan sasaran orang tua antara lain komite sekolah, pertemuan awal orang tua, *parenting*, pelayanan

psikologi, *middle progress report* dan *market day*. Komite sekolah, pertemuan awal orang tua dan *middle progress report* merupakan program sekolah berbentuk komunikasi karena dalam pelaksanaannya pihak sekolah menyampaikan informasi baik program maupun perkembangan anak. Hal tersebut senada dengan pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 134) bahwa sosialisasi program dan laporan berkala yang dilakukan oleh sekolah adalah bentuk dari pelibatan orang tua berupa komunikasi resmi. Komunikasi antara orang tua dan sekolah penting dilakukan guna mencapai tujuan bersama yakni terselenggaranya pendidikan berkualitas bagi anak.

Pada pelaksanaan komite sekolah, pertemuan awal dan *middle progress report* terjadi interaksi antara orang tua dengan sekolah yakni diskusi, baik mengenai evaluasi, konsep dan teknis dari program sekolah maupun perkembangan anak dan antisipasi sikap yang sesuai untuk anak. Orang tua berperan sebagai pendukung dalam program tersebut karena dalam pelaksanaannya turut menyiapkan keperluan program sebelum program berlangsung dan juga sebagai penasihat dengan diskusi yang dilakukan selama program berlangsung. Hal tersebut senada dengan pendapat Coleman (2013:299-302) bahwa peran orang tua berada di balik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggarakan pembelajaran di kelas dan kegiatan lain merupakan peran orang tua sebagai pendukung, sedangkan berdiskusi dengan guru mengenai kemajuan perkembangan anak, menghadiri pertemuan wali merupakan peran orang tua sebagai penasihat. Selain program sekolah tersebut, *market day* merupakan program yang juga ditujukan untuk orang tua. *Market day* merupakan program unggulan yang memberikan pembelajaran praktik jual-beli langsung pada anak. Anak berperan sebagai penjual sementara orang tua berperan sebagai pembeli. Pelaksanaan program sekolah berbentuk komunikasi bersama dengan *market day* mewajibkan orang tua untuk hadir. Orang tua yang hadir sebagai pelaksana program karena orang tua turut dalam menyiapkan program dan berpartisipasi aktif

seperti berdiskusi menyumbangkan ide maupun hadir sebagai pembeli dalam acara *market day*.

Selain komite, *middle progress report*, *market day* dan pertemuan awal orang tua, program sekolah dengan sasaran orang tua selanjutnya adalah *Parenting* dan pelayanan psikologi. *Parenting* dan pelayanan psikologi merupakan program yang ditujukan untuk orang tua dengan mendatangkan ahli untuk menyampaikan materi pada orang tua. Materi yang disampaikan berkaitan dengan anak, seperti gizi dan kesehatan anak, perkembangan anak, permasalahan anak, cara melayani anak dirumah dan keterampilan untuk orang tua. Hal tersebut sepadan dengan Morrison (2012: 382-383) bahwa pada kegiatan *parenting* dapat dengan menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

*Parenting* dan pelayanan psikologi bertujuan untuk memperluas wawasan orang tua mengenai anak dan perkembangannya. Orang tua berlaku sebagai peserta dalam program *parenting* dan pelayanan psikologi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Coleman (2013: 302) bahwa orang tua menghadiri workshop atau kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka adalah perannya sebagai siswa.

Program sekolah yang melibatkan orang tua selanjutnya adalah *mini trip*, *outing*. *Mini trip* dan *outing* merupakan program sekolah yang ditujukan untuk anak. *Mintirip* dan *outing* merupakan kegiatan belajar diluar kelas berupa kunjungan ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu umum dan *entrepreneur*. *Mintirip* dan *outing* termasuk dalam program *field trip*. *Field trip* yang dilakukan TK Khalifah ke tempat-tempat sarat ilmu dan usaha masyarakat sesuai dengan pendapat Hodgkinson (2010: 114) bahwa kerjasama dengan kelompok masyarakat dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat dan pihak lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak.

Pada kegiatan lapangan seperti ini, pihak sekolah mempersilahkan orang tua yang tidak

sibuk untuk mendampingi anak. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua merupakan salah satu peran orang tua sebagai pendukung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Coleman (2013: 299) bahwa orang tua berada di balik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggarakan pembelajaran di kelas dan kegiatan lain. Orang tua tidak diwajibkan untuk hadir, hanya yang memiliki waktu luang yang dapat berpartisipasi dalam program *field trip* ini yakni berupa pendampingan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan orang tua, diperoleh data manfaat pelibatan orang tua bagi kepala sekolah, guru dan orang tua antara lain sebagai berikut: 1) strategi pemasaran sekolah, 2) memperlancar program, 3) meningkatkan motivasi dan prestasi anak, 4) mengetahui perkembangan anak serta 5) bertukar informasi dan silaturahmi

Manfaat yang didapatkan dalam pelibatan orang tua di rasakan oleh orang tua, sekolah dan juga anak. Manfaat yang didapatkan oleh sekolah dapat dilihat dari pihak kepala sekolah dan juga guru. Adapun manfaat terlibatnya orang tua di sekolah adalah dapat memperlancar program sekolah dan menjadi strategi pemasaran bagi sekolah. Orang tua dapat menjadi agen promosi sekolah melalui informasi yang disampaikan orang tua ke orang lain maupun kerabat secara langsung dan tak langsung. Pihak sekolah juga dapat memberikan pelayanan terbaik untuk anak dengan terlibatnya orang tua di sekolah. Melalui orang tua sekolah mendapatkan perkembangan terkini mengenai anak, sehingga dapat menyesuaikan. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Yeni Rachmawati dan Ali Nugraha, (2011: 12.7-12.11) yang menyatakan bahwa pemerolehan informasi khusus dari orang tua mengenai anak dapat memudahkan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Orang tua mengungkapkan manfaat yang diperoleh ketika terlibat di sekolah yakni mendapatkan informasi mengenai perkembangan dan pencapaian anak dalam satu hari pembelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Yeni Rachmawati dan Ali Nugraha (2011:

12.11-12.14) bahwa manfaat pelibatan orang tua yang didapat orang tua sendiri adalah memperoleh informasi berharga tentang anak. Orang tua menjadi tahu bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, cara anak berinteraksi dengan orang lain, cara dan model guru dalam memberikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat kembali diteruskan di rumah. Selain informasi mengenai anak, orang tua juga mendapatkan informasi lain yang bisa meningkatkan keterampilan dan wawasannya dan juga menambah relasi. Orang tua mengaku senang jika datang ke sekolah karena dapat bertemu dengan teman-teman (orang tua murid lain) dan pihak sekolah juga selalu menyambut orang tua dengan hangat. Hal tersebut sepadan dengan penjelasan Coleman (2013: 75) bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan menstimulasi kreativitas yang dimiliki untuk mendukung keterampilan anak yang muncul, baik ketika di rumah atau dimasyarakat.

Manfaat lain yang dirasakan orang tua dan guru yang berdampak pada anak adalah meningkatnya motivasi dan prestasi belajar anak. Penanganan kedua belah pihak antara sekolah dan orang tua memaksimalkan perkembangan anak sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Marshall (2010: 18) bahwa penanganan tepat yang dilakukan oleh guru di sekolah serta orang tua yang meneruskan pembelajaran anak di rumah dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar sehingga akan meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Hal senada juga diungkapkan oleh Sheldon (dalam Erlendsdóttir, 2010: 25) bahwa pelibatan orang tua mempengaruhi peningkatan membaca, matematika, sains, perilaku, kehadiran dan sikap anak di sekolah dan penyesuaian anak di sekolah. Anak yang terbiasa belajar bersama orang tua dirumah menunjukkan peningkatan prestasi di berbagai mata pelajaran.

Peneliti menjumpai perbedaan anak yang orang tuanya terlibat aktif dengan anak yang orang tuanya terlibat secara pasif. Anak dengan orang tua terlibat aktif seperti rajin datang ke

sekolah setiap ada pemberitahuan dan mengantar dan menjemput memiliki kepercayaan diri dalam bergaul dengan teman dan memiliki interaksi yang positif dengan bunda guru. Sedangkan anak yang orang tuanya terlibat secara pasif yakni kehadirannya yang digantikan oleh anggota keluarga lain dan hadir sebentar dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah lebih pendiam, mudah marah dan usil dengan temannya.

Berdasarkan paparan hasil, ditemukan upaya yang dilakukan sekolah guna melibatkan orang tua adalah melalui komunikasi proaktif, mencarikan waktu dan menciptakan lingkungan yang ramah. Komunikasi yang terjalin rutin yakni berupa pemberitahuan. Pemberitahuan rutin dilakukan oleh sekolah baik secara langsung maupun tak langsung. Media tak langsung yang sering digunakan sekolah dan orang tua adalah *gadget* yang didalamnya terdapat *chat group* beranggotakan orang tua wali dan dewan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Patrikakou (2008: 5) bahwa komunikasi proaktif diperlukan untuk terus menginformasikan pada orang tua berbagai hal yang terjadi mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah.

Komunikasi yang berjalan pun secara langsung dan tak langsung melalui berbagai media, yakni surat pemberitahuan, *chat group*, maupun *daily report* yang setiap hari selalu diperbaharui informasinya oleh bunda guru. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Halgunseth et al., (2009: 10) bahwa berkomunikasi dilakukan dengan berbagai media yakni berupa laporan berkala, *e-mail*, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah selanjutnya yakni menciptakan lingkungan yang ramah dengan bersikap ramah dengan menerapkan senyum, sapa, salam dan hangat pada orang tua maupun tamu yang datang. Hal tersebut memberikan kenyamanan pada orang tua untuk terlibat. Orang tua juga mengakui bahwa tidak ada jarak antara orang tua dengan pihak sekolah karena komunikasi yang lancar dan pihak sekolah mampu memberikan kenyamanan. Sepadan dengan pernyataan di atas, Halgunseth

(2009: 8) mengungkapkan bahwa lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orang tua. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan pelibatan orang tua di sekolah.

Upaya terakhir yang dilakukan oleh sekolah adalah mencarikan waktu yang tepat supaya semua orang tua dapat hadir di acara sekolah. Oleh karena itu di beberapa program dilaksanakan pada siang hari supaya orang tua dapat hadir. Hal ini sesuai dengan teori Soemiarti Patmonodewo (2003: 129) yang menjelaskan bahwa salah satu keberhasilan guru dalam bekerjasama dengan orang tua yang bertindak sebagai relawan adalah perhatikan waktunya.

Peneliti menganalisa temuan baru dalam pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah yaitu kemampuan sekolah dalam menciptakan suasana nyaman dan ramah untuk orang tua sehingga orang tua dapat dengan nyaman terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah. Pihak sekolah sebisa mungkin melakukan komunikasi dengan orang tua setiap saat, dari sekedar menanyakan kabar saat orang tua mengantarkan anak maupun hadir dalam program sekolah sampai berdiskusi mengenai anak dan banyak hal. Orang tua tidak merasa keberatan untuk terlibat dan berkomunikasi dengan sekolah karena pihak sekolah menghargai keberadaan orang tua. Lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orang tua. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan pelibatan orang tua di sekolah. Kemampuan sekolah inilah yang menjadikan orang tua bersama pihak sekolah sukses menyelenggarakan program-program dan memaksimalkan perkembangan anak.

Meskipun orang tua sangat antusias dalam setiap program dan sekolah mengupayakan berbagai cara, pada kenyataannya tidak semuanya berjalan lancar dikarenakan beberapa faktor penghambat. Faktor yang menghambat terlibatnya orang tua di sekolah adalah kesibukan orang tua. Baik sekolah maupun orang tua mengaku sulit mencarikan waktu yang tepat supaya orang tua dapat hadir di program sekolah. Meskipun sebagian besar orang tua berkesibukan

dirumah namun orang tua masih memiliki peran lain yang jika tugas dari suatu peran belum terselesaikan maka orang tua tidak dapat hadir di sekolah. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Patrikakou (2009: 3) bahwa waktu menjadi hal utama yang menghambat keterlibatan orang tua di sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Waktu menjadi suatu hal yang sangat berharga bagi orang tua untuk mencari kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sekolah perlu mengetahui dan menyesuaikan keadaan tersebut dengan cara melakukan survei tentang waktu yang dimiliki orang tua dengan cara menawarkan berbagai bentuk komunikasi.

Selain faktor penghambat yang dikemukakan di atas, terdapat pula faktor pendukung orang tua terlibat di sekolah. Faktor pendukung pelibatan orangtua di sekolah adalah orang tua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan suasana nyaman bagi orang tua. Kesadaran yang dimiliki orang tua pada pendidikan dan perkembangan anak membuat orang tua menguasai banyak hal demi kelancaran pendidikan dan perkembangan anak. Kesadaran orang tua tersebut merupakan faktor pendukung berupa pandangan yang dimiliki orang tua. Sepadan dengan hal tersebut, Rahminur Diadha (2015: 67) mengungkapkan bahwa pandangan orang tua mempengaruhi dalam keaktifan orang tua di sekolah. Pandangan orang tua dalam hal ini adalah keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Rahminur Dhiada juga mengungkapkan bahwa keyakinan orang tua tersebut dapat menjadi faktor pendukung namun juga dapat menjadi penghambat. Fakta di lapangan, pandangan orang tua menjadi faktor pendukung dari pelibatan orang tua. Selain kesadaran orang tua, keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan suasana nyaman bagi orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam pelibatan orang tua di TK Khalifah. Suasana yang nyaman memunculkan rasa diterima pada diri orang tua sehingga orang tua dengan senang hati bersedia terlibat di setiap program sekolah. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Halgunset (2009: 8) bahwa lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orang tua. Fakta di lapangan lingkungan yang nyaman dapat menarik orang tua untuk terlibat dengan suka rela dan senang hati.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pelibatan orang tua dalam program sekolah TK Khalifah diantaranya yakni: komunikasi, *parenting* dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Peran orang tua yang terdapat dalam setiap programnya yakni: pendukung, siswa dan penasihat.
2. Manfaat yang didapatkan dari pelibatan orang tua dalam program sekolah dari pihak sekolah yakni menjadikan orang tua sebagai agen pemasaran sekolah dan memperlancar program, baik program sekolah maupun pembelajaran. Dari pihak orang tua yakni memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pencapaian anaknya dalam satu hari pembelajaran, menambah wawasan dan informasi mengenai anak maupun keterampilan lainnya. Manfaat untuk anak yakni peningkatan prestasi dan juga motivasi belajar.
3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk melibatkan orang tua adalah menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman, melakukan komunikasi proaktif melalui berbagai macam media komunikasi dan mencari waktu yang tepat.
4. Faktor pendukung pelibatan orang tua dalam program sekolah yakni orang tua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman. Faktor penghambat yakni kesibukan orang tua.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, TK Khalifah disyorkan untuk mempertahankan upayanya dalam melibatkan orang tua dengan memberikan suasana yang nyaman bagi orang tua.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Christina Andhika Setyani. (2012), 10 Maret. *Trik Curi Waktu untuk Orangtua Sibuk*. Kompas (online). Diunduh dari <http://female.kompas.com>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2015.
- Erlendsdottir, G. (2010). *Effects of Parental Involvement in Education A Case Study in Namibia*. M.Ed. Thesis Faculty of Education Studies, Scgool of Education, University of Iceland. Diakses dari [http://skemman.is/stream/get/1946/6925/18121/1/MEd\\_thesis-Gu%C3%B0laug.pdf](http://skemman.is/stream/get/1946/6925/18121/1/MEd_thesis-Gu%C3%B0laug.pdf) diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- Halgunseth, L. C. & Peterson, A. (2009). *Family Engagement, Diverse Families and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature*. Diakses dari <http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf> diakses pada 7 Juni 2015.
- Hodgkinson, Kenneth W. (2010). *Parental Involvement and Assistant Principal Efficacy*. Diakses dari [www.Proquest.com](http://www.Proquest.com) diakses pada tanggal 5 Maret 2015
- Marshall, JeVon. (2010). *Parental Involvement: A Case Study Looking Closely at Teacher and Parent Perceptions of Effective Parental Involvement*. Diakses dari [www.Proquest.com](http://www.Proquest.com) diakses pada tanggal 5 Maret 2015.
- Milles, Mathew & Huberman, Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Morisson, G.S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Patrikakou, E. N. (2008). *The power of Parental Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for student Success*. Diakses dari [http://education.praguesummerschools.org/images/education/readings/2014/Patrikakou\\_Power\\_of\\_parent\\_involvement.pdf](http://education.praguesummerschools.org/images/education/readings/2014/Patrikakou_Power_of_parent_involvement.pdf) diakses pada tanggal 27 Juli 2015
- Rahmanur Dhiada. (2015). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Diakses dari [ejournal.sps.upi.edu](http://ejournal.sps.upi.edu) diakses pada tanggal 26 Januari 2016
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Rienak Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan: Stimulasi Multiple Intelligences anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.